

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
KELAS V SD**

Elisa Septiana Dewi¹, Henni Riyanti², Patricia Lubis³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Pendidikan

³Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Palembang

¹elisaseptianadewi18@gmail.com, ²hennyriyanti@univpgri-palembang.ac.id

³Patricialubis@gmail.com,

ABSTRACT

This research aims to produce valid, practical and effective Project-Based Learning LKPD. The method used in this research is the research and development method. The subjects in this study were grade V students of SD N 18 Muara Telang totaling 30 students. LKPD developed using the ADDIE model, namely: (1) Analysis (2) Design (3) Development (4) Implementation, (5) Evaluation. Data collection techniques are carried out with validation sheets, student response questionnaire sheets, and learning trial result tests. The results of data analysis showed that the LKPD developed with a very valid category based on the questionnaire sheet of material expert validation experts, media experts, and linguists with an average validity value of 86.84%. For practicality, an average score of 92.2% was obtained with very practical criteria. And for effectiveness based on the learning outcome test trials, an average score of 83.33% was obtained. Based on the results of validation, practicality, effectiveness and test results of learning outcomes, it can be concluded that the development of project-based student worksheets (LKPD) material for changing the form of objects in grade V elementary school can be used in science learning.

Keywords: Development, LKPD, Project Based Learning, Material for Changing the Form of Objects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD Berbasis *Project Based Learning* yang valid, praktis dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N 18 Muara Telang yang berjumlah 30 peserta didik. LKPD yang dikembangkan menggunakan model ADDIE, yaitu: (1) *Analysis* (2) *Design* (3) *Development* (4) *Implementation*, (5) *Evaluation*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar validasi, lembar angket respon peserta didik, dan tes hasil coba belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dengan kategori sangat valid. Berdasarkan lembar angket ahli validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan nilai rata-rata kevalidan sebesar 86,84%. Untuk kepraktisan diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,2% dengan kriteria sangat praktis. Dan untuk keefektifan berdasarkan uji coba tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 83,33%. Berdasarkan hasil validasi, kepraktisan, keefektifan dan hasil uji coba tes hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar

kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* materi perubahan wujud benda kelas V SD dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Pengembangan, LKPD, *Project Based Learning*, Materi Perubahan Wujud Benda

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar atau pengajar untuk membantu siswa atau didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya (Kuatandi & Darmawan, 2020). Pembelajaran adalah salah satu aspek pendidikan yang berpengaruh bagi peningkatan kualitas individu (Nurulhidayah, Lubis, & Ali, 2020). Komponen yang dapat digunakan dalam perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan paduan kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran. Silabus adalah suatu perangkat rencana dan pengaturan pelaksanaan pembelajaran serta penilaain. LKPD adalah media yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siklus belajar dan menarik pendapatan siswa dalam pembelajaran (Melinia, Lubis & Sulistiawati, 2021).

Pembelajaran IPA adalah salah satu cara mata pelajaran yang

terdapat didalam kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPA siswa dapat memecahkan masalah, siswa juga dapat mengenai alam dan seisinya, dan serta dapat memprediksi gejala-gejala yang akan terjadi dialam. Pembelajaran IPA ialah salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk sikap ilmiah siswa karena IPA berkaitan dengan ilmu alam yang terstruktur berlandaskan pada prinsip, konsep, serta fakta sistematis yang dapat dibuktikan melalui eksperimen (Hikmah, Kuswidyanarko & Lubis, 2022). Pembelajaran IPA disekolah dasar merupakan materi yang salah satunya membahas perubahan wujud benda. Permasalahan yang ada pada pembelajaran perubahan wujud benda memiliki tingkat kesulitan yang sering dijumpai peserta didik. Untuk menunjang proses pembelajaran IPA maka diperlukan alat bantu pengajaran seperti bahan ajar.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang tidak hanya berisi soal-soal tetapi juga dilengkapi dengan ringkasan materi

yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Aminullah, dkk, 2022, p. 26). LKPD yang mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, diperlukan LKPD dengan tipe keterampilan berpikir tingkat tinggi (Marnita, Lubis & Noviati, 2021). LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai (Priantini, 2022, p. 121).

Siswa harus diberikan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu dan hasil belajar disekolah. Oleh sebab itu, guru harus menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran terutama pelajaran IPA, sehingga pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa. Seorang tenaga pengajar idealnya mempunyai metode atau model, strategi, maupun media pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satunya strategi dan media yang

dapat dimanfaatkan adalah dengan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis *project based learning*. Pembelajaran menggunakan metode *project based learning* merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika pengajuan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Anggraini & Wulandari, 2021, p. 294).

Perlunya pengembangan pembelajaran bertujuan agar siswa lebih aktif dan guru sebagai fasilitator. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Sehingga alat bantu yang sering digunakan adalah alat bantu visual, seperti gambar, model, objek dan alat-alat visual lainnya (Susanto, Zulkarnain & Lubis, 2018). Dalam penelitian ini, pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan pembelajaran dengan memanfaatkan LKPD atau dibentuk dalam LKPD berbasis *project based learning*. Dengan pembelajaran *project based learning*, guru bertanggung jawab

melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek, sehingga siswa mampu mengembangkan suatu gagasan dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil obsevasi di 3 sekolah dasar dibanyuasin, yaitu SD Negeri 07 Muara Telang, bahwa guru menggunakan buku tema dalam menunjang proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan pernah membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menunjang proses pembelajaran tetapi belum ada LKPD yang berbasis *project based learning*. Hasil obsevasi di SD Negeri 06 Muara Telang diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik belum pernah menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* karena masih menggunakan buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Pada SD 06 Muara Telang masih cenderung berpusat pada guru, dimana peserta didik diberikan rumus materi pembelajaran oleh guru sehingga membuat rendahnya hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil observasi di SD Negeri 18 Muara Telang, bahwa guru nampak masih lebih dominan dalam pengelolaan pembelajaran, dengan menggunakan

metode ceramah atau diskusi. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Perangkat pembelajaran yang digunakan, yaitu LKPD belum dapat membantu dalam mengkontruksi pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Dilihat dari aspek isi dalam LKPD tersebut belum adanya bagian dari penjelasan sub materi, contoh soal dan latihan. Guru juga belum pernah menggunakan lembar kerja peserta didik yang berbasis *project based learning*.

Dari beberapa sekolah dasar, permasalahan yang banyak ditemui pada SD Negeri 18 Muara Telang yaitu pada kelas V masih banyak siswa kurang begitu aktif pada saat proses pembelajaran, dikarena masih lebih dominan dalam pembelajaran dengan metode ceramah atau diskusi, khususnya pada mata pelajaran IPA hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang dibuktikan dengan terdapat beberapa nilai raport siswa yang masih dibawah KKM, dari 30 orang siswa hanya 13 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 17 siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal ini karena guru masih lebih dominan dalam pengelolaan pembelajaran, dengan menggunakan

metode ceramah atau diskusi. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan bahan ajar dan pendekatan yang tepat.

Bahan ajar yang dibutuhkan berupa bahan ajar yang berisi cara penggunaan, materi pokok, informasi pendukung, gambar, dan latihan soal yang bisa dikerjakan secara individu dan kelompok, seperti bahan ajar LKPD berbasis *project based learning*. Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa bisa memecahkan permasalahan dalam suatu pembelajaran, seperti pendekatan *project based learning* agar pembelajaran tidak monoton. Disekolah juga sudah ada menggunakan LKPD namun, belum juga memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengembangkan LKPD berbasis *project based learning*. LKPD yang tersedia sekarang kurang menarik dan dalam pembelajaran terkesan monoton dan belum mencerminkan model pembelajaran tertentu.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan pembelajaran LKPD

berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPA dan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan lebih aktif dalam pembelajaran. LKPD yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *project based learning* yang bisa menjadi LKPD berbasis *project based learning* pendamping siswa selama belajar, LKPD *project based learning* juga bisa digunakan secara kelompok karena LKPD *project based learning* dapat mengembangkan kemampuannya untuk bekerja sama secara kolaboratif dengan lengkapi cara penggunaannya terdapat materi pokok dan latihan soal. LKPD yang pada mulanya tidak menggunakan model pembelajaran sehingga peserta didik kurang optimal dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

Hasil peneliti (Wulandari & Novita, 2018) menyatakan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* dikategorikan valid dengan tingkat kepraktisan penerapan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* sangat valid dan praktis. Selanjutnya, penelitian (Sari, dkk, 2017), juga mengatakan bahwa pengembangan LKPD berbasis *project based learning* termasuk

dalam kategori sangat valid, praktis, dan keefektifan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memberikan terobosan terbaru dalam pengembangan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis *project based learning*. Untuk itu peneliti berusaha melakukan penelitian dengan judul Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dikelas V SD.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut (Hanafi, 2017, p. 130).

Model penelitian dan pengembangan yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan

menggunakan pendekatan system tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desain instruksional ADDIE yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas otetik, pengetahuan kompleks, dan masalah asli (Hidayat&Nizar, 2021).

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti yaitu model ADDIE, ADDIE merupakan perpanjangan dari analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Pengamatan ini dilakukan dengan cara *observe* dimasukkan ke dalam suatu kondisi atau situasi tertentu, pada tahap ini yang dilakukan adalah analisis kebutuhan bahan ajar disekolah analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada sekolah sehingga solusi pengembangan LKPD sebagai bahan ajar sesuai dengan

butuhan sekolah. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Pertiwi, Sumarno, Dwi, 2019).

Teknik analisis data pada penelitian ini untuk menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari produk yang akan dibuat. Berdasarkan data validasi penilaian media, ahli materi, dan ahli bahasa dapat diketahui kevalidan media dengan langkah-langkah berikut: data kuantitatif didapatkan dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik dan guru yang disusun dengan skala *Likert* (interval 1-5), akan dihitung skor rata-rata lembar validasi ahli media, ahli materi, dan pendidik, kriteria kevalidan LKPD dari pakar menurut Ridwan dalam Yunita (Destina, dkk, 2022). Berdasarkan skor rata-rata repon siswa, hasil angket diklarifikasi menurut kriteria Ridwan dalam yunita (Destina. dkk, 2022).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan yang peneliti lakukan yaitu menggunakan pendekatan ADDIE (*analysis, design,*

development, implementation, dan evaluation) sampai level 5 dengan melaksanakan pengembangan diawali dengan menghasilkan prototype untuk menghasilkan rancangan dilanjutkan dengan membuat produk setelah itu menguji produk tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menghasilkan rancangan produk, setelah itu rancangan tersebut divalidasi secara internal (pendapat ahli dan praktisi). Lalu produk diproduksi dan diujikan secara eksternal (penguji lapangan).

Tahapan pertama yaitu analisis, tahapan-tahapan dalam analisis potensi dan masalah yang dilakukan penelitian meliputi analisis kebutuhan peserta didik dan analisis materi.

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, serta minat belajar peserta didik dalam belajar IPA. Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 18 Muara Telang yaitu pada kelas V masih banyak siswa kurang begitu aktif pada saat proses pembelajaran, dikarena masih lebih dominan dalam pembelajaran dengan metode ceramah atau diskusi, khususnya pada mata pelajaran IPA hal ini dapat

dilihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang dibuktikan dengan terdapat beberapa nilai rapot siswa yang masih dibawah KKM, dari 30 orang siswa hanya 13 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 17 siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal ini karena guru masih lebih dominan dalam pengelolaan pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya dibutuhkan bahan ajar dan pendekatan yang tepat. Bahan ajar yang dibutuhkan berupa bahan ajar yang berisi cara penggunaan, materi pokok, informasi pendukung, gambar, dan latihan soal yang bisa dikerjakan secara individu dan kelompok, seperti bahan ajar LKPD berbasis *project based learning*.

Didalam materi perubahan wujud benda terdapat materi perubahan wujud benda dan suhu benda, sifat-sifat benda padat, cair, dan gas, peristiwa membeku, mencair, dan menguap. Analisis materi ini dilakukan untuk menyesuaikan materi yang akan dikembangkan di dalam Lembar Kerja Peserta Didik.

Pada tahapan *design* peneliti merancang atau menyusun Lembar Kerja Peserta Didik. Tahap *design* ini bertujuan untuk menghasilkan prototype 1 Lembar Kerja Peserta Didik dan merancang isi Lembar Kerja Peserta Didik.



Gambar 1. Design Cover LKPD



Gambar 2. Design Tampilan LKPD

Peneliti merancang tampilan LKPD, tampilan LKPD terdiri dari kata kata pengantar, daftar isi, petunjuk

penggunaan LKPD, materi pembelajaran, dan tugas.



Gambar 3. Design Isi atau Materi LKPD

Tahap pengembangan (*development*) pada tahap ini, peneliti mengembangkan rancangan mulai dari *cover*, materi perubahan wujud benda berbasis *project based learning* menjadi LKPD yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Setelah itu dilakukan proses validasi para ahli atau pakar yang disertai dengan saran-saran yang telah diberikan oleh validator untuk dijadikan bahan referensi revisi pada produk. Revisi tersebut dilakukan agar produk yang dikembangkan menjadi lebih baik dan dapat digunakan.

Adapun hasil penilaian validasi ahli terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Validasi

Ahli/pakar	Rata-rata
Ahli Media	94,37%
Ahli Materi	81,87%
Ahli Bahasa	84,3%
Jumlah	260,54
%	86,84%
Total aspek keseluruhan	

validasi dari 3 validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yaitu 86,84% dengan kategori **sangat valid** dan dapat diuji cobakan dalam pembelajaran materi perubahan wujud benda kelas V SD.

Implementasi merupakan tahap keempat, pada tahap ini peneliti melakukan uji coba Lembar Kerja Peserta Didik yang telah divalidasi kepada peserta didik kelas V di SD 18 Muara Telang. Tahap implementasi adalah tahap *one to one* dan *small group*.

Dari hasil *one to one* yang dilakukan, peneliti mendapatkan komentar yang positif terhadap LKPD yang dikembangkan. Peserta didik sangat menarik untuk belajar menggunakan LKPD tersebut, hanya saja beberapa peserta didik yang kurang puas karena LKPD tidak bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Tabel 4.8 Hasil Angket Respon Peserta Didik Pada Tahap *One to one*

Nomor Angket	Nama Peserta Didik			Rata-rata
	AS	LA	SA	
1	5	5	4	14
2	5	5	5	15
3	4	5	4	13
4	4	5	5	14
5	4	5	5	14
6	5	4	4	13
7	4	5	4	13
8	4	4	5	13
9	5	4	4	13
10	4	5	4	13
11	5	5	4	14
12	4	5	4	13
Jumlah	53	57	56	
Nilai %	88,3%	95%	93%	92,1%
Kriteria	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Sangat Praktis

Selanjutnya dilakukan uji kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *project based learning* materi perubahan wujud benda dengan menganalisis hasil angket uji *ono to one* nilai 92,1% dengan kategori sangat praktis.

Setelah melakukan uji coba *one to one*, tahap selanjutnya yaitu *Small group* (kelompok kecil) yang bertujuan untuk memperoleh data kepraktisan dari LKPD yang dikembangkan. Hasil lembar angket peserta didik pada tahap *small group* yang telah dilakukan. Dari tahap tersebut memperoleh nilai persentase keseluruhan peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 92,13%.

Tahap evaluasi adalah tahap evaluasi terhadap pengembangan LKPD yang dilakukan peneliti mulai dari tahap analisis kebutuhan peserta didik dan analisis materi. Selanjutnya mendesain produk yang akan dikembangkan sampai pada tahap *development* untuk mengembangkan LKPD dari desain sebelumnya, kemudian tahap *implementation* yang dilakukan peneliti untuk menerapkan LKPD tersebut dalam proses pembelajaran, serta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari LKPD yang dikembangkan. Setelah dilakukan beberapa tahap revisi yang sesuai dengan saran dari validator, serta pengisian lembar angket validasi, lembar angket respon peserta didik, dan lembar tes soal. Maka peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari LKPD tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan, maka dilakukan 1 kali pertemuan mulai dengan menjelaskan bagaimana mengerjakan soal yang ada di LKPD, setelah itu peserta didik mengerjakannya masing-masing. Keefektifan LKPD diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik 4 soal dengan bobot yang sama terdapat di

LKPD. Skoring yang digunakan menggunakan bentuk skala 0-100. Sedangkan hasil nilai rata-rata yang telah dilakukan pada uji coba tes hasil belajar pada peserta didik kelas V SD sebanyak 30 orang peserta didik, memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,33 %. Sehingga presentase rata-rata yang telah didapat berada $X \geq 81$ maka LKPD yang telah dikembangkan dikategorikan sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. sehingga peneliti menghasilkan LKPD berbasis *project based learning* materi perubahan wujud benda kelas V SD yang valid, praktis, dan efektif. LKPD tersebut juga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan LKPD yang baik, berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD” untuk memfasilitas pencapaian

kemampuan penalaran dalam proses kegiatan pembelajaran kemampuan penalaran dalam proses kegiatan pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada materi perubahan wujud benda kelas V SD adalah valid. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil persentase nilai rata-rata kevalidan dari validator para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang telah dilakukan dengan menggunakan lembar angket validasi sebesar 86,84% dengan kriteria kevalidan sangat valid.

Hasil pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada materi perubahan wujud benda kelas V SD adalah praktis. Hal ini diperkuat dengan perolehan hasil persentase nilai rata-rata kepraktisan yang telah dilakukan uji coba kepada peserta didik dengan memberikan lembar angket respon peserta didik sebesar 92,2% dengan kriteria kepraktisan sangat praktis. Hasil pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada materi perubahan wujud kelas V SD adalah efektif. Hal diperkuat dengan perolehan hasil persentase nilai rata-rata dari keefektifan yang telah dilakukan dengan uji coba tes

hasil belajar kepada peserta didik dengan menggunakan soal essay sebanyak 4 soal. Diperoleh persentase dari uji coba tersebut sebesar 83,33% dengan kriteria sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SD". Dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid, praktis, dan efektif. LKPD ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta dapat membangun interaksi antara pendidil dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, dkk. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulu Tema Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar. *pendidikan guru sekolah dasar*, 26.
- Anggraini & Wulandari. (2021). Analais Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learnig Dalam Peningkatan Keatifan Siswa. *jurnal pendidikan admitrasi perkantoran*, 294.
- Destina, dkk. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1150.
- Hanafi. (2017). KONSEP PENELITIAN R&D DALAM BIDANG PENDIDIKAN. *jurnal kajian keislaman*, 130.
- Hikmah, N., Kuswidyanarko, A., & Lubis, P. H. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 137-148.
- Kuatandi&Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Marnita, M., Lubis, P. H., & Noviati, N. (2021). Pengembangan LKPD berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SD Negeri 91 Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 6(1), 103-109.
- Nurulhidayah, M. R., Lubis, P. H., & Ali, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi PhET Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 95-103.
- Pertiwi, Sumarno, Dwi. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *mimbar PGSD Undisha*, 265.

- Priantini. (2022). Implementasi LKPD Inovatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sains Muatan IPA Siswa Sekolah Dasar. *Widyasrama*, 121.
- Sari, dkk. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komukasi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal TPACK IPA*, 1.
- Susanto, R., Zulkarnain, A., & Lubis, P. (2018, July). Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan Software Adobe Flash Cs3 Professional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Pgri Pangkalan Kersik Tungkal Jaya. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Wulandari & Novita. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Materi Asam Basa untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal of Chemical Education*, 129.